

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil temuan penelitian dan pembahasan terkait Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Religius di MTsN 2 Tulungagung, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Religius di MTsN 2 Tulungagung

Berdasarkan data yang diperoleh, kepala MTsN 2 Tulungagung menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan karismatik. Gaya demokratis ditunjukkan dengan gaya kepemimpinan beliau dalam pengambilan kebijakan atau keputusan selalu dilakukan secara musyawarah, *open minded*, mampu menerima saran, dan kritikan. Gaya karismatik ditunjukkan dengan sifat beliau yang lemah lembut, bijaksana, ramah, bertanggungjawab, memotivasi disegani dan dihormati oleh semua guru, staf dan peserta didik, juga menjadi kepala madrasah di sekolah lain yaitu di MAN 3 Tulungagung.

2. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Religius di MTsN 2 Tulungagung

Berdasarkan data yang diperoleh, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung dilakukan dengan

empat upaya yaitu dengan memberikan uswatun hasanah berupa suri tauladan, memberikan motivasi, pembiasaan nilai-nilai Islami berupa: budaya *Ukhuwah Islamiyah* 3S (Senyum, Salam, Sapa), budaya membaca Al-Qur'an, budaya shalat berjama'ah, budaya berpakaian Islami, kegiatan ekstrakurikuler, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), menjaga kebersihan lingkungan madrasah, budaya sikap disiplin dan memanfaatkan sarana prasarana di madrasah.

### 3. Kendala dan Solusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Religius di MTsN 2 Tulungagung.

Kendala yang sering terjadi dalam meningkatkan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung terjadi karena 2 faktor yaitu: Siswa: adanya suatu faktor perbedaan karakter setiap siswa, faktor lingkungan, pemahaman terkait nilai-nilai keislaman, serta faktor didikan orang tua. Guru: adanya latar belakang dan kesibukan setiap guru yang berbeda-beda membuat guru kurang optimal dalam mengikuti kegiatan budaya religius yang ada di madrasah. Adapun solusi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan budaya religius yaitu: Siswa: melakukan pemberian motivasi, pembinaan, suri tauladan, hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan budaya religius guna memberi efek jera. Guru: solusi yang dapat dilakukam yaitu ketika rapat dinas kepala madrasah mengevaluasi serta mengingatkan para guru dan staf untuk berusaha menjalankan tupoksinya, memantau dan berusaha melaksanakan kegiatan budaya religius yang ada di MTsN 2 Tulungagung.

## **B. Saran**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Religius di MTsN 2 Tulungagung. Peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Madrasah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi inspirasi bagi lembaga, khususnya bagi kepala madrasah agar senantiasa meningkatkan budaya religius melalui kegiatan berbasis Islami secara kreatif, inovatif sehingga mampu mencetak output peserta didik yang baik dari segi intelektual, moralitas dan spiriualitas.

### **2. Bagi Masyarakat**

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan masyarakat ikut berperan untuk memperhatikan kualitas kepemimpinan kepala madrasah sehingga dapat membantu kepala madrasah menjadi pemimpin yang profesional.

### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan pembahasan yang lebih rinci terkait Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Religius.

### **4. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah serta sebagai bahan diskusi dalam kajian tentang kepemimpinan di madrasah terkait kepemimpinan, upaya dan kendala dan solusi dalam meningkatkan budaya religius.